

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

SD N Punukan merupakan sekolah dasar yang berada di jalan Beji KM. 1 Wates, Kulon Progo tepatnya berada di jalan arah ke waduk sermo. Sekolah ini merupakan sekolah yang berada dipinggiran kota Wates sehingga jika dibilang desa tidak tetapi termasuk sekolah kota juga tidak. Adapun kejelasan dari masing-masing analisis situasi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kondisi Fisik Sekolah

Pada tahun pelajaran 1973/1974 sekolah ini baru memiliki satu kelas kelas I. Jumlah siswa pada waktu itu sebanyak 21 orang anak. Rata-rata mereka berasal dari sekitar sekolah. Dalam perjalanannya, sekolah ini melakukan pergantian nama dari SD Baru Beji menjadi SD Punukan. Peristiwa ini terjadi pada 1975. Langkah ini dilakukan karena dalam satu wilayah Kelurahan Wates terdapat dua sekolah dasar yang sama-sama menggunakan nama SD Beji. Penggunaan nama yang sama ini tentu akan membingungkan banyak pihak, terlebih masyarakat.

Kondisi fisik di SD Negeri Punukan sudah boleh dikatakan cukup memadai, dimana sudah ada unit – unit komputer guna menunjang potensi dan wawasan siswa. LCD yang tahun kemaren belum ada sekarang sudah ada sehingga efektif dan memudahkan pembelajaran dan acara lainnya.

Jumlah kamar mandi yang ada di sekolah bisa dibilang cukup tetapi jaraknya sangat jauh dari ruang belajar siswa, sehingga murid suka mengganggu siswa kelas lain karena kamar mandinya melewati depan kelas dari kelas 1 sampai 6. Disini kamar mandi sudah dibedakan antara guru dengan murid supaya kebersihan selalu terjaga. Lantai dan dinding kamar mandi sudah bagus hanya atap(eternit) banyak yang bolong karena dimakan usia. Lantai dan dinding sekolah sudah cukup baik dan sering direnovasi, juga sudah berkeramik sehingga terlihat bagus dan bersih juga mudah untuk siswa membersihkan jika piket. Sudah terdapat UKS disana obat-obatan juga sudah tersedia lengkap guna meminimalisir dan digunakan untuk pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan ringan. Sekolah ini tergolong sekolah yang sangat bersih setiap kelas dan ruangan sudah tersedia tong sampah jadi siswa setelah makan atau membersihkan sesuatu dapat langsung dibuang ditempat sampah. Adapun penjual juga sangat memperhatikan dan menjaga kebersihan sekolah, jika usai berjualan mereka membersihkan sebagian

sampah dari dagangan mereka yang tercecer. Hal ini yang menjadikan lingkungan sekolah ini tetap terjaga kebersihan dan kenyamanannya. Di sekolah ini terdapat halaman sekolah yang cukup luas jadi bisa dimanfaatkan sebagai lapangan olahraga bagi siswa. Lapangan basket, bulu tangkis dan area lompat jauh sudah tersedia disini jadi memungkinkan siswanya belajar sesuai dengan SK KD yang telah ditetapkan untuk sekolah dasar.

1. Kondisi Nonfisik Sekolah

Kondisi nonfisik meliputi kurikulum sekolah, potensi guru, potensi siswa, dan hubungan sekolah dengan lingkungan sekitar sekolah.

a. Kurikulum Sekolah

SD N Punukan saat ini telah menerapkan Kurikulum 2013 untuk, dan masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Akan tetapi implementasi Kurikulum 2013 dan KTSP tersebut untuk meningkatkan KBM kurang bisa berjalan dengan baik, karena keterbatasan sarana dan prasarana serta motivasi belajar yang kurang dari siswa. Maka pemberdayaan SDM di SD N Punukan terutama tenaga pendidik agar dapat membuat sistem pembelajaran yang tepat dengan berpedoman pada kurikulum 2013 dan KTSP.

b. Potensi Guru

Pihak guru sudah ada usaha dari sekolah untuk meningkatkan kualitas guru, dengan mengadakan berbagai training, pelatihan, dan kursus bahasa inggris. Sebagian besar guru sudah menempuh sekolah S1, ini sangat berguna untuk meningkatkan standarisasi guru.

c. Potensi Karyawan

Kebanyakan karyawan di SD N Punukan berasal dari lulusan D3 namun sekarang melanjutkan lagi dalam taraf S1.

d. Potensi Siswa

Potensi siswa pada saat ini masih sedang, namun menuju lebih baik lagi karena selain dengan peningkatan sekolah menjadi standar internasional. Maka dengan ini siswa pun harus semakin meningkat potensinya.

Jumlah siswa SD N Punukan dari 6 kelas sebanyak 128 siswa.

➤ Permasalahan Siswa

Siswasiswi SD N Punukan rata-rata berasal dari keluarga yang ekonominya sedang, hal ini dapat dilihat dari rata-rata mata pencaharian para wali murid adalah swasta. Dengan demikian dalam menghadapi anak-anak harus lebih berhati-hati, tidak boleh

bertingkah, berkata-kata, berpenampilan yang seenaknya dalam arti seperti saat berada dilingkungan kampus, harus lebih memperhatikan tentang hal itu. Selain itu dari kelas I – VI dalam setiap kelas pasti ada 1 anak yang kondisi fisiknya kurang. Ada anak yang memiliki penyakit seperti asma dan lemah jantung.

Karakter anak disini sangat bervariasi dari yang pendiam sampai yang suka berperilaku seenaknya sendiri. Anak-anak juga mudah berkata kasar pada jam istirahat tanpa sepengetahuan bapak/ibu guru. Anak-anak masih kurang bias menghargai satu sama lain karena mereka beranggapan itu hanya bercanda tanpa berpikir apakah yang diajak bercanda itu menerima atau tidak. Yang paling susah adalah dalam mengontrol emosi ketika menghadapi anak-anak yang maunya sesuka hati mereka sendiri. Namun tidak dapat dipungkiri memang itulah tantangan yang harus dihadapi ketika menghadapi secara langsung berbagai karakteristik siswa.

➤ **Potensi Akademik Siswa**

- Keterlibatan siswa dalam berkarya ilmiah sudah cukup.
- Kegiatan siswa dalam lomba akademik sudah masuk dalam taraf serius.

➤ **Potensi Non Akademik Siswa**

- Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa meliputi: basket, pramuka, drumband, sepakbola, bulutangkis, dll.
- Siswa unggul dalam bidang keolahragaan, terutama sepakbola.

e. **Hubungan Sekolah dengan Lingkungan Sekitar Sekolah**

Dukungan masyarakat sekitar sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah untuk menetapkan berbagai kebijaksanaan guna optimalisasi kinerja sekolah dengan pemberdayaan lingkungan sekolah. Juga sudah terdapat mushola disebelah ruang kelas I sehingga jika ada jam tambahan siswa siswi, bapak, ibu guru maupun kepala sekolah dapat melakukan ibadah di musola tersebut hanya saja perlengkapan di musola tersebut masih kurang.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Kegiatan PPL bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa program kependidikan untuk mendapatkan pengalaman melalui praktik mengajar sesuai dengan jurusan studi yang ditempuh. Kegiatan PPL ini dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2014 hingga 17 September 2014, akan tetapi dikarenakan libur semester dan adanya bulan suci

Ramadhan jadi mulai aktif disekolah untuk menjalankan PPL pada tanggal 16 juli hingga 17 September 2014. Dengan adanya program ini, diharapkan mahasiswa dapat menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Perlu adanya persiapan yang matang, sebelum melaksanakan program PPL, yang disusun dalam suatu rancangan kegiatan PPL. Rancangan kegiatan PPL ini disusun sebagai bekal awal bagi mahasiswa praktikan, sebelum terjun langsung melakukan praktik mengajar di kelas maupun di lapangan, sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan PPL, mahasiswa benar-benar sudah siap untuk melaksanakan kegiatan praktik mengajar, baik itu untuk kegiatan belajar teori maupun kegiatan belajar praktik.

Perumusan program PPL dilakukan setelah proses observasi untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lokasi PPL. Program yang disusun berdasarkan masukan dan pertimbangan–pertimbangan yang matang, sehingga tidak semua masalah yang teridentifikasi menjadi dasar untuk penyusunan program. Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan program sebagai berikut :

1. Kebutuhan dan manfaat bagi sekolah
2. Kemampuan dan kompetensi mahasiswa
3. Dukungan dan swadaya sekolah
4. Waktu yang tersedia
5. Sarana dan prasarana yang tersedia
6. Kesiambungan program

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu rangkaian dalam kegiatan KKN-PPL UNY 2014 yang terdiri dari dua program, yaitu program utama PPL dan program PPL insidental.

1. Program Utama Praktik Pengalaman Lapangan yaitu:
 - a. Observasi kelas, proses belajar mengajar, dan peserta didik.
 - b. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - c. Pembuatan media pembelajaran dan instrument penilaian.
 - d. Praktik mengajar mandiri di kelas dan lapangan.
 - e. Mempelajari administrasi guru penjas.
 - f. Melaksanakan ujian praktik mengajar (PPL) dengan menerapkan inovasi pembelajaran pada kelas rendah dantinggi.
 - g. Evaluasi praktik mengajar oleh guru penjas (guru senior).
 - h. Penyusunan laporan PPL.

2. Program Praktik Pengalaman Lapangan insidental yaitu:.

- a. Membantu guru melengkapi administrasi sekolah seperti mengisi buku induk, melengkapi data keadaan murid dan lain sebagainya jika dibutuhkan.

Pelaksanaan PPL terdiri dari beberapa tahapan dan setiap tahapan mempunyai serangkaian kegiatan yang harus diikuti oleh setiap peserta baik individu maupun secara kelompok. Adapun tahap yang pertama yaitu penyusunan program dan rancangan kegiatan PPL. Adapun rancangan program dan kegiatan tersebut yaitu:

1. Rancangan kegiatan Program Utama
 - a. Melakukan observasi kelas, proses belajar, peserta didik di kelas rendah dan tinggi secara individu.
 - b. Penyusunan RPP dan pembuatan media pembelajaran yang akan digunakan untuk pelaksanaan belajar mengajar.
 - c. Praktek mengajar mandiri dengan menerapkan inovasi pembelajaran meliputi kelas I – VI.
 - d. Pengoptimalan pembelajaran dan membimbing siswa berpikir kreatif dalam memecahkan masalah melalui metode yang bervariasi pada saat praktik mengajar.
 - e. Melaksanakan administrasi guru penjas meliputi penilaian hasil belajar siswa juga administrasi guru penjas.
 - f. Melaksanakan ujian praktik mengajar dengan menerapkan inovasi pembelajaran pada kelas rendah maupun kelas tinggi secara individu dengan materi pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
 - g. Evaluasi praktik mengajar oleh guru penjas (guru senior).
 - h. Penyusunan laporan PPL
2. Rancangan Program insidental

Program insidental ini yaitu membantu pengerjaan administrasi sekolah yang terkadang membutuhkan bantuan mahasiswa PPL. Dan juga menjaga koperasi sekolah saat istirahat kemudian mengisi kelas kosong atau ketika diminta tolong untuk mengisi kelas ketika bapak/ ibu guru kelas tersebut berhalangan mengajar karena suatu urusan.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL yang wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa kependidikan para mahasiswa menempuh berbagai macam mata kuliah yang berhubungan dengan kegiatan PPL, seperti mata kuliah Pembelajaran Mikro yang paling penting kemudian terdapat mata kuliah Persiapan Profesi Guru Penjas dan masih banyak lagi yang lainnya yang ditempuh saat menempuh semester 6. Setelah selesai menempuh mata kuliah tersebut kemudian para mahasiswa menjalani pembekalan PPL guna memantapkan mahasiswa ketika benar-benar melakukan kegiatan PPL di sekolah. Adapun tahap-tahap persiapan PPL antara lain:

➤ **Pembekalan PPL**

Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa PGSD Penjas 2011 memperoleh pembekalan yang dilaksanakan di kampus FIK UNY.

a. Tujuan Pembekalan

Tujuan dari pembekalan ialah agar mahasiswa memperoleh kompetensi sebagai berikut :

- 1) Memahami dan menghayati konsep dasar, arti, tujuan program pelaksanaan, dan evaluasi PPL.
- 2) Mendapatkan informasi lokasi PPL.
- 3) Memiliki bekal pengetahuan etika calon guru di sekolah dasar.
- 4) Memiliki pengetahuan untuk dapat bersikap dan bekerja kelompok dalam rangka penyelesaian tugas.
- 5) Memiliki kemampuan menggunakan waktu secara efisien pada saat pelaksanaan program PPL

b. Materi Pembekalan

Materi pembekalan berupa pengembangan wawasan mahasiswa, pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-kebijakan baru bidang pendidikan, ke-SD-an dan materi yang terkait dengan teknis PPL.

Setelah itu melaksan akan observasi proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri Punukan dengan hasil sebagai berikut :

a . Membuka pelajaran

Pelajaran dimulai dengan berdoa di kelas, kemudian dipresensi ,setelah itu guru menjelaskan sedikit materi yang akan diajarkan di lapangan, kemudian siswa dibariskan dan siap menuju ke lapangan olahraga.

b. Penyajian materi

Sebelum ke materi inti guru memberikan siswa pemanasan yang menuju ke inti materi.

c. Metode Pembelajaran

Saat dilapangan guru menggunakan metode ceramah, komando, demonstrasi, latihan, tanya jawab dalam menyampaikan materi tersebut.

d. Penggunaan bahasa

Penggunaan bahasa yang sering di gunakan oleh guru yaitu bahasa Indonesia namun sering menggunakan bahasa campuran juga, supaya siswa mudah menerima materi yang diberikan.

e. Penggunaan waktu

Penggunaan waktu sesuai alokasi waktu yang telah di tentukan oleh guru.

f. Gerak

Siswa aktif selalu bergerak sesuai instruksi yang diberikan oleh guru.

g. Teknik bertanya

Guru menggunakan teknik bertanya yang mudah dipahami oleh siswa.

h. Cara memotivasi

Guru memberikan pujian kepada setiap siswa yang melakukan gerak dengan benar supaya siswa lebih bersemangat lagi.

i. Teknik penguasaan kelas

Guru aktif bergerak berkeliling hingga menjangkau siswa disekitar supaya siswa tidak bermain sendiri dan guru mudah untuk menerangkan.

j. Penggunaan media

Guru menggunkan alat dan media yang sesuai dengan materi yang akan diberikan.

k. Bentuk dan cara evaluasi

Guru memperbaiki gerakan siswa yang salah.

l. Menutup pelajaran

Siswa disiapkan dan dibariskan kemudin di berikan kesimpulan tentang materi yang telah diberikan kemudian di tutup dengn berdoa dan kembali ke kelas.

m. Perilaku siswa

Siswa tertib saat pembelajaran dikelas tetapi ada juga yang bermain sendiri, saat di lapangan siswa mengikuti dengan rasa senang,bebas, dan gembira.

n. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Pembuatan perangkat pembelajaran itu sangat penting karena perangkat pembelajaran tersebut untuk mengoptimalkan dalam proses pembelajaran, perangkat pembelajaran antara lain yaitu silabus, RPP. Seorang guru wajib untuk membuat perangkat pembelajaran tersebut supaya memudahkan dalam mengajar.

B. Pelaksanaan

1. Praktek terbimbing

Pada minggu-minggu awal pelaksanaan praktek pengalaman lapangan (PPL), penulis melaksanakan praktek mengajar secara terbimbing. Dalam setiap kesempatan mengajar, praktikan mengajar sebelumnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan dalam satu kelas terdapat beberapa praktikan yang mengampu. Jumlah siswa dibagi menjadi 2 kelompok sehingga setiap praktikan mengampu siswa dalam skala kecil dan didampingi oleh guru pembimbing. Jumlah praktikan keseluruhan adalah 4 sehingga dalam pelaksanaannya setiap praktik adalah 2 orang. Hal ini agar memudahkan proses perencanaan dll sebelum melakukan praktik karena praktikan memiliki tempat tinggal yang saling berjauhan.

2. Pelaksanaan Program Praktik Mengajar Mandiri

Dalam bab pelaksanaan ini antara program penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pembuatan media serta instrumen penilaian tidak dijelaskan terperinci pada nomor-nomor tetapi langsung diuraikan pada program praktik mengajar mandiri karena kedua program tersebut merupakan bagian dari tahapan-tahapan dalam praktik mengajar mandiri.

Praktek mengajar mandiri dimaksudkan untuk melakukan kegiatan mengajar sebagaimana layaknya guru PJOK. Pelaksanaan PPL mandiri dilakukan sebanyak tiga kali seminggu dan jumlah praktek 18 kali, setiap mahasiswa menempuh 4x35 menit saat berada dilapangan sedangkan saat bulan puasa 4x 25 menit. Dalam praktik mengajar mandiri yang digunakan materi pelajaran PJOK. Tanggal pelaksanaannya dimulai tanggal 14 Juli sampai 17 September 2014 (jadwal pelaksanaan terlampir).

Adapun tahapan dalam pelaksanaan praktik mengajar mandiri sebagai berikut:

1. Pemilihan Materi Pembelajaran

Setelah menentukan pembagian jadwal pelaksanaan praktik mengajar maka mahasiswa memilih materi, kompetensi dasar, indikator yang akan di ajarkan.

2. Pembuatan RPP dan perangkat mengajar lainnya

Sebelum mahasiswa melakukan praktik mengajar maka harus mempersiapkan silabus, rencana program pembelajaran (RPP), media ataupun lembar kerja siswa yang digunakan untuk memandu kelancaran proses belajar mengajar. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut dijabarkan mengenai standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran, metode, sumber belajar, penilaian.

3. Persiapan Bahan Ajar

Di dalam kurikulum dan silabus sudah terdapat bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Tugas dari mahasiswa ialah mengembangkan bahan ajar tersebut, menentukan media yang akan digunakan supaya bahan ajar dapat tersaji secara menarik dan memotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.

4. Pembuatan Media dan instrumen penilaian siswa.

Setelah menyiapkan bahan ajar maka tahapan selanjutnya ialah pembuatan media dan instrumen penilaian. Dalam membuat media ini disesuaikan dengan materi pelajaran.

5. Konsultasi dengan Guru pembimbing

Setelah mahasiswa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar dan media kemudian mahasiswa melakukan konsultasi dengan guru pembimbing. Tujuan tahap konsultasi ialah untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan dalam mengajar maupun dalam penulisan rencana pelaksanaan pembelajaran.

6. Pelaksanaan Praktik Mengajar di Kelas / Lapangan

Praktik mengajar mandiri dimaksudkan untuk melakukan kegiatan mengajar sebagaimana layaknya guru kelas dari jam olahraga. Pelaksanaan praktik mengajar ini dilaksanakan di kelas tinggi dan kelas rendah secara bergantian dengan masing-masing anggota kelompok. Adapun materi yang diajarkan meliputi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Ada hambatan yang sering dialami oleh mahasiswa yaitu dalam penguasaan kelas dan siswa.

Pada saat praktik mengajar mandiri dan kelompok guru pamong atau pembimbing berperan sebagai pengamat selama beberapa saat,

memberikan penilaian dan sesekali mengawasi jalannya pembelajaran dari luar kelas.

7. Umpan Balik dari Guru Pembimbing

Setelah melaksanakan praktek mengajar, guru pembimbing memberikan umpan balik, masukan, saran, dan kritik kepada mahasiswa baik yang berkaitan dengan proses pembelajaran maupun pada penulisan RPP. Umpan balik yang diberikan ada yang secara lisan dan ada pula melalui tulisan komentar pada RPP. Selain itu guru juga memberikan masukan mengenai metode-metode dalam pengelolaan kelas dan menguasai siswa. Dengan adanya umpan balik ini mahasiswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat digunakan sebagai refleksi.

➤ Program Insidental

Melengkapi data-data administrasi sekolah seperti mengisi buku induk, mengisi data-data siswa dari kelas I-VI, membantu bapak /ibu guru mengajar dikelas jika beliau berhalangan hadir dan sekaligus membantu manajemen.

C. Analisis Hasil

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan telah dilaksanakan beberapa kegiatan yang bermanfaat bagi mahasiswa ke depan. Mahasiswa terjun langsung ke Sekolah Dasar, berkesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah. Mahasiswa praktikan telah memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga. Hal itu dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun ke Sekolah Dasar secara langsung nantinya, sebagai guru Sekolah Dasar yang bertugas mengemban amanat untuk memajukan dunia pendidikan.

Berbagai pengalaman dan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa selama PPL antara lain:

1. Mahasiswa mengetahui berbagai jenis keterampilan mengajar bagi seorang guru yang profesional.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran mahasiswa mendapat arahan, kritikan dan saran dari dosen pembimbing, guru pembimbing, guru yang ada di sekolah dan sesama mahasiswa sehingga dapat mengetahui kekurangan dalam mengajar dan dapat melakukan upaya perbaikan.

3. Mahasiswa dapat mengetahui berbagai keadaan sekolah dan kelas mencakup administrasi dan manajemen sekolah yang dilakukan kepala sekolah dan guru kelas.
4. Mahasiswa dapat memahami perilaku dan karakteristik siswa di kelas dan di luar kelas.
5. Mahasiswa dapat memahami perilaku seorang guru di dalam dan di luar kelas.
6. Mahasiswa dapat mengetahui macam-macam fasilitas yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dan mengetahui cara menggunakannya.
7. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami karakteristik siswa dan latar belakang yang berbeda-beda dan dapat mencari alternatif pemecahan bila menemui siswa yang bermasalah.
8. Mahasiswa memperoleh pengalaman mengajar dan pengalaman melaksanakan kegiatan praktik persekolahan.
9. Mahasiswa mendapat kesempatan untuk berlatih melaksanakan tugas guru kelas secara mandiri dan dapat menghayati kehidupan seorang guru secara utuh.
10. Mahasiswa memperoleh pengalaman bahwa menjadi seorang guru memerlukan kemampuan yang kompleks tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik.

Adanya berbagai macam karakteristik siswa, minat, dan motivasi belajar siswa, mahasiswa memperoleh gambaran untuk merencanakan serta melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik.

Adapun selama melaksanakan PPL, hambatan atau problem yang ditemui antarlain :

1. Ada beberapasiswa yang kurang memperhatikan praktikan ketika pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung anak ada yang bertingkahusil, gaduh, susah diam dsb.
2. Dari kelas I-VI ada 4 anak ketika proses pembelajaran berlangsung kurang merespon praktikan bahkan terkesan menyepelkan.
3. Adanya karakteristik siswa yang berbeda antara satu dengan yang lain.

Upaya untuk mengatasi berbagai hambatan atau problem dalam melaksanakan PPL yaitu :

1. Mahasiswa berusaha memberikan arahan siswa agar tidak mengabaikan praktikan dengan berbagai cara.
2. Mahasiswa memberikan perhatian khusus kepada siswa-siswa yang dianggap hiperaktif.

3. Perolehan hasil belajar yang tidak memuaskan akan diberikan motivasi dan penguatan negatif (hukuman) bagi siswa yang hiperaktif dan membuat gaduh.
4. Mahasiswa berusaha mengganti alat peraga yang sulit didapat dengan menggunakan alat peraga yang lain namun manfaatnya sama agar bisa menunjang proses belajar mengajar.
5. Mahasiswa atau praktikan berusaha mengkondisikan kelas agar siswa dapat terkontrol dengan baik.

Untuk mengatasi siswa yang lamban dalam menerima pelajaran maka mahasiswa berusaha mengulang atau mencontohkan gerakan ketemannya yang lain dan memberikan bimbingan individu selama proses pembelajaran. Selalu lebih bersikap sabar dan professional dalam menghadapi anak yang hiperaktif sehingga emosi lebih terkontrol. Sedangkan jadwal mengajar praktikan, matrik PPL dan yang lainnya sudah terlampir.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah yang mempunyai visi “Terwujudnya siswa-siswa yang menguasai dasar-dasar pengetahuan dan teknologi serta memiliki hidup yang dilandasi budi pekerti”. Berdasarkan visi tersebut maka mahasiswa PPL UNY 2014 yang berlokasi di SD Negeri Punukan berusaha untuk membuat program PPL yang tepat supaya manfaat yang diperoleh juga maksimal.

Program PPL yang disusun oleh mahasiswa KKN-PPL UNY 2014 terdiri dari dua program yaitu program utama dan program insidental. Program utama terdiri dari: Observasi lapangan, proses belajar mengajar, dan peserta didik, Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Pembuatan media pembelajaran dan instrument penilaian, praktik mengajar mandiri di kelas, pengoptimalan pembelajaran, dan praktik penanganan kasus pada saat proses belajar siswa, mempelajari administrasi guru dan kelas, dengan menerapkan inovasi pembelajaran pada kelas rendah dan tinggi. Penyusunan laporan PPL. Program insidental terdiri dari: Membantu administrasi dan manajemen Sekolah.

Tingkat ketercapaian program dari sekian banyak program mencapai 80-95%. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pengetahuan praktikan tentang bagaimana cara mengajar yang professional baik saat pembelajaran dilapangan maupun didalam kelas. Meskipun ketika membantu melaksanakan administrasi praktikan menjadi mengerti dan memahami tata cara mengurus administrasi di sekolah. Misalnya mengisi data-data siswa, mengisi buku induk, tata cara pemberian nomor induk kepada siswa baru, tata cara ketika ada mutasi siswa namun siswa tersebut kembali lagi kesekolah tersebut dan masih banyak lagi ilmu yang diperoleh.

Pada dasarnya ilmu yang didapat saat menjalani proses PPL di sekolah sangatlah banyak. Dan pastinya semua hal tersebut sangat bermanfaat untuk para praktikan. Tidak hanya ilmu tentang administrasi atau mengajar saja namun juga ilmu tentang tata cara bertata krama di sekolah. Bagaimana praktikan harus bersikap, berpenampilan, bertutur kata dan sebagainya. Semua ada aturannya sendiri-sendiri, karena kita sebagai praktikan di sekolah tersebut bukan hanya memahami karakter siswa namun juga memahami karakter bapak/ ibu guru agar kita tidak dianggap tidak punya sopan santun dalam berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, dengan atasan bahkan dengan penjaga sekolah sekalipun.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan PPL selama kurang lebih dua setengah bulan di SD Negeri Punukan, ada beberapa saran yang praktikan sampaikan yang mungkin dapat digunakan sebagai masukan, antara lain:

1. Untuk Universitas Negeri Yogyakarta (UPPL)
 - a. Dalam memonitoring hendaknya lebih ditingkatkan atau paling tidak sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan oleh pihak UPPL. Jangan memonitoring satu kali saja selama pelaksanaan, itupun di akhir pelaksanaan. Dengan memonitoring secara langsung ke lapangan, maka tim monitoring akan dapat mengetahui secara langsung kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa dalam melaksanakan program.
 - b. Kepada pihak UPPL dalam program pembekalan PPL juga harus lebih ditekankan bukan hanya ditekankan untuk mahasiswa yang berada dikampus pusat saja namun kampus cabang juga harus diperhtikan.
 - c. Waktu pelaksanaan KKN-PPL untuk program PKS jangan terlalu lama karena kesulitan dalam mendapatkan ijin dari kepala sekolah tempat mahasiswa bekerja.

2. Untuk SD Negeri Punukan
 - a. Hendaknya lebih ditingkatkan dalam penanganan siswa yang kurang berperilaku sopan/ berkata-kata kurang baik.
 - b. Peningkatan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan fasilitas olahraga terutama sarana dan prasarana olahraga, demi kelancaran proses pembelajaran di SD Negeri Punukan.
 - c. Kepada bapak/ibu guru yang memberikan penilaian kepada praktikan jangan hanya berdasarkan atas rasa tidak suka namun harus dilihat dari berbagai aspek harus bias lebih bersikap profesional.

3. Untuk Mahasiswa
 - a. Mahasiswa hendaknya menguasai materi yang akan disampaikan sehingga dapat tampil yang terbaik pada saat mengajar.
 - b. Mahasiswa hendaknya menjaga komunikasi yang baik tidak hanya dengan guru pembimbing tetapi juga dengan seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, staf mengajar, karyawan, maupun siswa.
 - c. Mahasiswa hendaknya mengembangkan pemikiran yang kreatif dalam membuat media dan menciptakan inovasi pembelajaran.

4. Bagi Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM)

- a. LPM hendaknya menciptakan sistem PPL yang lebih jelas.
- b. LPM hendaknya membuka hubungan kerjasama dengan lembaga atau perusahaan, baik negeri maupun swasta, sehingga dapat membantu pendanaan dalam kegiatan PPL.
- c. Koordinasi setiap fakultas atau jurusan sebaiknya ditingkatkan sehingga mempermudah birokrasi.

DAFTAR PUSTAKA

TIM UPPL. 2014. *Panduan KKN-PPL Universitas Negeri Yogyakarta 2007*.
Yogyakarta : UNY PRESS.

TIM UPPL. 2014. *Panduan Pengajaran Mikro Universitas Negeri Yogyakarta 2014*.
Yogyakarta : UNY PRESS.

TIM PL PPL dan PKL LPPMP UNY. *Materi Pembekalan KKN-PPL*. Yogyakarta :
UNY PRESS

LAMPIRAN